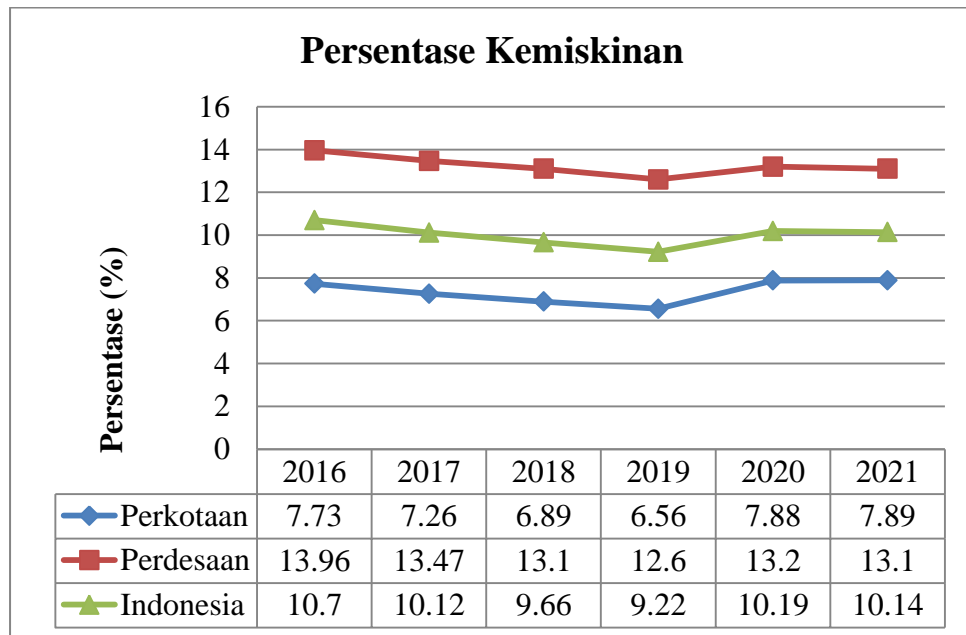


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa menjelaskan bahwa desa adalah satu bentuk satuan hukum yang mempunyai batas daerah dan wilayah yang memiliki kewenangan untuk mengatur serta mengurus urusan pemerintahannya sendiri dan kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa atau ide masyarakat setempat itu sendiri yang diakui haknya oleh sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Menurut Sutardjo Kartohadikusumo dalam jurnal Tomisa dan Syafitri (2020) desa merupakan satu bentuk kesatuan hukum dimana terdapat sekelompok masyarakat asli yang berhak untuk mengatur pemerintahannya sendiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa desa adalah satuan kelompok manusia yang menetap di suatu wilayah sama tetapi diberi kesempatan untuk mengatur pemerintahannya sendiri dalam upaya pengembangan. Dengan adanya peraturan yang menyatakan bahwa pemerintahan desa memiliki hak serta kewenangan dalam mengatur daerahnya sendiri. Hal ini seharusnya menjadi semangat serta motivasi oleh berbagai pemerintahan desa untuk membangun daerahnya yang bertujuan untuk memberikan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat desa tersebut. Menurut Endah (2020) dengan adanya kebijakan mengenai kewenangan desa untuk mengatur pemerintahannya sendiri, apabila pemerintahan desa dapat mengelola desa dengan baik maka dapat memberikan kesejahteraan bagi seluruh masyarakatnya.



Grafik 1.1 Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia 2016-2020

Sumber : bps.go.id (2021)

Pada grafik 1.1 dapat diketahui bahwa presentase kemiskinan di desa lebih tinggi dari pada di wilayah perkotaan bahkan wilayah keseluruhan Indonesia. Presentase tersebut diambil dari jumlah penduduk yang tinggal pada wilayah tersebut. kemiskinan di desa pada tahun 2016 hingga tahun 2021 mengalami perubahan yang fluktuatif, dimana presentase kemiskinan di desa paling tinggi yaitu pada tahun 2016 sebesar 13,96%. Hal tersebut menjadi fokus bagi pemerintahan pusat untuk melakukan pembangunan pada daerah perdesaan. Sebab jika pembangunan pada daerah perdesaan mengalami kemajuan maka hal tersebut juga akan menumbuhkan perekonomian di daerah desa tersebut sehingga tingkat kemiskinan di desa juga akan menurun. Upaya yang dilakukan oleh pemerintahan pusat yaitu dengan memberikan kesempatan bagi pemerintahan daerah dengan memberikan otonomi untuk melakukan pembangunan pada daerahnya dengan memanfaatkan potensi lokal dari daerah tersebut, sebab masih banyak ditemukan

desa yang termasuk kedalam kategori desa tertinggal. hal ini dipertegas oleh data yang dikeluarkan Kementerian Desa (Kemendesa), yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.1 Status Desa di Indonesia pada Tahun 2020-2021

| Tahun | Status Desa | | | | |
|-------|-------------|--------|------------|------------|-------------------|
| | Mandiri | Maju | Berkembang | Tertinggal | Sangat Tertinggal |
| 2020 | 1,740 | 11,870 | 39,998 | 15,940 | 4,461 |
| 2021 | 3,269 | 15,321 | 38,083 | 12,635 | 5,649 |

Sumber : idm.kemendesa.go.id

Dari data tabel di atas yang di ambil berdasarkan nilai IDM yang dikeluarkan oleh Kemendesa dapat diketahui bahwa masih banyak ditemukan desa yang tergolong kedalam desa tertinggal maupun sangat tertinggal di Indonesia. Sehingga jika dilihat dari data tersebut serta data kemiskinan di daerah desa dapat disimpulkan bahwa upaya untuk melakukan pembangunan serta pengembangan desa sangat diperlukan dimasa sekarang agar dapat merubah desa menjadi desa mandiri serta keluar dari zona kemiskinan. Perubahan tersebut dapat terlaksana jika memanfaatkan potensi yang ada pada desa itu sendiri, pengembangan potensi desa ini perlu adanya kepekaan seorang pemimpin agar potensi yang ada di desa dapat dimunculkan atau dipoles menjadi sesuatu yang memiliki nilai guna. Dalam pelaksanaan pengembangan potensi desa ini diperlukan jiwa kepemimpinan yang baik dari seorang kepala desa sebab seharusnya setiap kepala desa sangat mengenali potensi yang dapat dikembangkan di desa tersebut sehingga jiwa kepemimpinan kepala desa dalam mengelola desa dan pembuat kebijakan untuk pengembangan desa sangat diperlukan.

**Tabel 1.1 Penduduk Miskin Pulau Jawa di daerah pedesaan
2017-2020**

| Provinsi | 2017 | | 2018 | | 2019 | | 2020 | |
|-------------|-----------|-------|-----------|-------|-----------|-------|-----------|-------|
| | Jumlah | % | Jumlah | % | Jumlah | % | Jumlah | % |
| Jawa Timur | 3.042.890 | 15,82 | 2.874.970 | 15,30 | 2.662.980 | 14,43 | 2.736.970 | 14,77 |
| Jawa Tengah | 2.381.920 | 13,92 | 2.157.860 | 12,80 | 2.077.150 | 12,80 | 2.229.440 | 13,20 |
| Yogyakarta | 167.940 | 15,86 | 151.78 | 14,71 | 142.150 | 13,67 | 149.930 | 14,57 |
| Jawa Barat | 1.383.180 | 10,77 | 1.203.080 | 10,07 | 1.110.150 | 9,58 | 1.183.570 | 10,64 |
| Banten | 284.160 | 7,81 | 286.600 | 7,67 | 270.130 | 7,31 | 317.490 | 8,57 |

Sumber : bps.go.id (2021)

Dari data tabel di atas yang diambil dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) dapat dilihat bahwa meskipun Pulau Jawa merupakan pulau yang sangat maju di Indonesia serta pembangunannya yang sangat pesat, tetapi jumlah kemiskinan di Pulau Jawa pada daerah pedesaan masih sangat tinggi. Provinsi Jawa Timur memiliki jumlah kemiskinan di pedesaan paling banyak dari beberapa provinsi lainnya di Pulau Jawa. Kemiskinan daerah pedesaan di Jawa Timur tertinggi pada tahun 2017 yaitu sebanyak 3.042.890 dengan besaran presentase 15,82% dan terendah pada tahun 2019 yaitu sejumlah 2.662.980 dengan besaran presentase 14,43%. Meskipun pada tahun 2019 memiliki jumlah yang lebih sedikit tetapi hal tersebut masih menjadi yang tertinggi di tahun 2019 pada seluruh provinsi di Pulau Jawa. Sehingga dapat dikatakan bahwa dari beberapa provinsi yang ada di Pulau Jawa, Provinsi Jawa Timur lah yang memiliki urgensi untuk melakukan perubahan dengan memanfaatkan potensi asli setiap daerah. Untuk mewujudkan pengembangan potensi desa yang berdaya guna ini dibutuhkan pemimpin yang memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi salah satunya yaitu kharisma, hal tersebut dapat digunakan untuk mempengaruhi bawahannya dan masyarakat dalam melakukan pengembangan potensi desa.

Upaya pembangunan pada daerah pedesaan tidak hanya dibebankan kepada pemerintahan pusat saja tetapi banyak pihak yang harus terlibat pada pengembangan desa. Dengan adanya keadaan tersebut pemerintahan pusat memberikan otonomi kepada daerah-daerah khususnya desa untuk melakukan pembangunan agar kemiskinan di daerah pedesaan dapat berkurang. Upaya untuk melakukan pengembangan di desa salah satu pihak yang memiliki peran penting adalah kepala desa dikarenakan kepala desa merupakan pemimpin yang turun langsung dan berinteraksi dengan warganya. Pada pasal 1 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa tertulis bahwa Pemerintahan desa dipimpin oleh kepala desa atau sering disebut dengan nama lain, yang dibantu oleh perangkat desa sebagai upaya penyelenggaraan desa yang baik. Pada pelaksanaan pemerintahan yang dilakukan di desa kepemimpinan kepala desa merupakan faktor paling penting dalam pembangunan di desa (Andika et al., 2021). Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa kepala desa memiliki peran dalam pelaksanaan program pembangunan desa, kepala desa memiliki hak dan kewajiban serta dibantu oleh perangkat desa untuk melakukan kerja sama agar dapat menciptakan lingkungan desa yang baik sesuai dengan visi misi desa serta tercapainya pembangunan yang diinginkan. Sehingga kepemimpinan yang dimiliki oleh setiap kepala desa sangat dibutuhkan dalam upaya pembangunan desa.

Kepemimpinan menurut Umam dalam jurnal yang ditulis oleh (Nurfadliah, 2018) merupakan kekuasaan yang dapat mempengaruhi orang lain atau pihak lain melakukan atau tidak melakukan tindakan. Seorang pemimpin

perlu memiliki sifat-sifat pada kepribadiannya dalam menunjang keberhasilan pembangunan sehingga dapat menciptakan kepemimpinan yang bersifat efektif Lahada (2018). Oleh sebab itu sifat kepemimpinan yang baik dari kepala desa dibutuhkan dalam upaya pembangunan serta pengembangan desa. Menurut Bass dan Avolio (1985) dalam Wagimo dan Djameludin (2013) kepemimpinan dapat dikatakan baik jika memiliki 4 karakteristik penunjang yaitu *idealized influenced* (pengaruh idealis/kharisma), *inspirational motivation* (motivasi inspirasional), *intellectual stimulation* (stimulasi intelektual), *individualized consideration* (perhatian individu). Keempat karakteristik tersebut biasa disebut dengan gaya kepemimpinan transformasional. Gaya kepemimpinan transformasional tersebut seharusnya dimiliki dan diterapkan oleh setiap Kepala Desa sehingga dapat merubah daerah yang dipimpinnya untuk keluar dari zona kemiskinan dikarenakan dapat mengelola potensi yang sudah ada dengan baik. Tetapi dikarenakan masih tingginya angka kemiskinan di daerah perdesaan dapat dikatakan bahwa tidak semua kepala desa menerapkan gaya kepemimpinan transformasional sebab masih banyak ditemukan daerah-daerah yang tetap berada pada zona kemiskinan serta tidak memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi yang ada. Jika gaya kepemimpinan tersebut dilaksanakan dengan baik maka pemimpin mampu mewujudkan perubahan transformasional terhadap daerah yang dipimpinnya. Terdapat beberapa karakteristik kepemimpinan yang tidak dimiliki setiap kepala desa yaitu kharismatik dimana seorang kepala desa harus mampu memberikan pengaruh positif terhadap lingkungannya sehingga lingkungan yang dipimpinnya menjalankan visi misi pengembangan desa wisata.

Seorang kepala desa juga harus memiliki semangat yang tinggi serta dapat memberikan motivasi kepada bawahannya maupun masyarakat dalam upaya pengembangan motivasi tersebut dapat berupa dorongan lisan maupun perbuatan, Setiap upaya pengembangan tentu terjadi beberapa masalah yang muncul, upaya penyelesaian masalah yang muncul tersebut harus dapat diatasi oleh seorang kepala desa dengan menggunakan kemampuan intelegensinya, sehingga jika seorang kepala desa memiliki kecerdasan intelegent yang baik maka diharapkan masalah yang muncul tidak datang kembali. Yang tidak kalah penting dalam upaya pengembangan potensi desa kepala desa tentu harus memiliki sifat dekat dengan individu yang dipimpinnya. perhatian individu atau kedekatan secara individu tersebut dapat bermanfaat untuk mendeteksi dini apa yang diinginkan masyarakat dalam upaya pengembangan potensi desa, sehingga kepala desa melalui pemerintahan desa dapat memenuhi kebutuhan yang diperlukan masyarakat dalam pengembangan potensi desa. Ketika setiap kepala desa menerapkan gaya kepemimpinan transformasional dalam memimpin dan melakukan upaya pengembangan potensi desa, dapat dikatakan bahwa kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala desa tersebut sudah berjalan sangat baik sebab kepala desa sudah menerapkan semua aspek penting dalam kepemimpinan, aspek tersebut tentu akan membantu mempermudah kepala desa dalam melakukan pengembangan.

Kepekaan terhadap lingkungan juga dibutuhkan di dalam diri kepala desa agar dapat mengetahui serta dapat membuat perencanaan atau pemetaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Salah satu potensi yang dapat

dikembangkan dalam upaya pembangunan di daerah desa yaitu potensi asli dari desa tersebut. Potensi yang sangat menguntungkan bagi pemerintahan desa adalah dengan memanfaatkannya sebagai daya tarik wisata, Sebab seperti yang dikemukakan oleh Fandy dalam Kurniawan (2013) yaitu bidang pariwisata menjadi hal yang penting untuk dikembangkan oleh negara melalui pemerintahan desa yang ada, karena dengan adanya pengembangan pariwisata ini dapat memunculkan potensi yang ada pada desa tersebut, sehingga dapat dimanfaatkan secara bijak. Selain itu dengan adanya pariwisata dapat memberikan lapangan pekerjaan baru teruntuk warga sekitar, tentu hal tersebut juga akan meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat desa tersebut.

Pengertian desa wisata menurut Nuryanti dalam buku yang ditulis oleh Atara dan Arida (2015) mengatakan bahwa desa wisata merupakan satu wujud kerja sama atau integrasi antara akomodasi, atraksi serta faktor pendukung lainnya sehingga dapat menyatu dalam keseharian atau aktivitas kehidupan manusia dengan menerapkan tata kelola serta tradisi yang berlaku dan dilaksanakan di masyarakat tersebut. Menurut Inskeep dalam Sidiq dan Resnawaty (2017), Desa Wisata adalah suatu bentuk pariwisata yang terdapat sekelompok wisatawan yang tinggal atau berkunjung di desa-desa terpencil untuk mempelajari serta mengetahui kehidupan desa serta lingkungan tersebut.

Kabupaten Gresik yang berada di Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu kawasan yang memiliki banyak bukit kapur. Salah satu kawasan yang memiliki bukit kapur di Kabupaten Gresik yaitu Desa Sekapuk yang berada di Kecamatan Ujungpangkah. Pada awalnya bukit kapur tersebut menjadi tempat

mata pencaharian bagi para penambang kapur, tetapi pada tahun 2003 lahan penambangan tersebut sudah tidak dimanfaatkan, Sehingga lahan bekas tambang kapur tersebut tidak digunakan dan menjadi terbengkalai sehingga setelah itu banyak masyarakat yang membuang sampah di wilayah tersebut sehingga dapat dikatakan sebagai tempat pembuangan sampah. Desa Wisata di Desa Sekapuk ini merupakan buah hasil ide dari Kepala Desa Bapak Abdul Halim yang terpilih menjadi kepala desa sejak tahun 2017, dimana memanfaatkan potensi yang ada di Desa Sekapuk yaitu lahan bekas tambang menjadi lebih berdaya guna. Menurut Hamidah (2016) Kabupaten Gresik sebagian wilayahnya memiliki lahan bukit kapur, tetapi lahan bekas tambang tersebut sudah banyak yang tidak digunakan sehingga terbengkalai, lahan tersebut seharusnya dapat dimanfaatkan sebagai daerah wisata karna keunikannya. Gaya kepemimpinan transformasional ini sudah terlihat sejak awal kepemimpinan Bapak Abdul Halim. Beliau menerapkan salah satu karakteristik gaya kepemimpinan transformasional yaitu stimulasi intelektual dengan peka terhadap potensi yang ada di desa tersebut. Menurut Bapak Abdul Halim jika lahan tersebut dikembangkan dapat menghasilkan nilai ekonomi bagi masyarakat sekitar serta dapat menjadi peluang bagi masyarakat sekitar untuk memiliki mata pencaharian baru. Kemampuan intelektual Kepala Desa Sekapuk dalam memetakan potensi desa ini sangat menakjubkan, sehingga dapat dikatakan bahwa Kepala Desa Sekapuk ini mampu membawa perubahan baik bagi desa. Menurut Febrian sosok pemimpin harus memiliki kapasitas dalam mengidentifikasi serta memetakan potensi daerah dalam melakukan pengembangan desa Febrian (2016).

Dengan adanya kesadaran mengenai potensi yang dimiliki desa, wujud kepemimpinan kepala desa selanjutnya dapat dilihat melalui pengaruh idealisnya atau *idealized influenced* yang diberikan dengan menginisiasi untuk melakukan pengembangan serta pembangunan tempat tersebut menjadi tempat wisata yang unik. Dibuatlah sebuah wisata yang memanfaatkan wilayah yang tidak digunakan tersebut untuk lebih berdaya guna lagi. Wisata tersebut adalah bernama wisata SETIGI yang dikelola oleh BUMDES dimana Kepala Desa Bapak Abdul Halim selaku komisaris BUMDES, SETIGI sendiri merupakan singkatan dari Selo, Tirto dan Giri yang berarti Batu, Air dan Bukit. Nama wisata tersebut berasal dari ciri khas yang dimiliki desa tersebut. wisata SETIGI ini memanfaatkan lahan seluas 6 hektar. Wisata ini sangat menarik bagi wisatawan dikarenakan pada wisata ini terdapat goa, lorong, bukit serta tebing kapur yang dapat dijadikan spot foto menarik bagi wisatawan. Dibuatnya wisata dengan menggunakan potensi yang dimiliki oleh desa, serta memiliki tujuan lain yaitu agar dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan kutipan dari berita news.okezone.com yaitu:

“Dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki ini merupakan suatu perwujudan untuk membuka lapangan kerja, karna sebelumnya banyak anak remaja yang menganggur tidak memiliki pekerjaan tetap. Terlebih lagi banyak dari mereka tidak memiliki keahlian khusus, jadi kerja di sektor pariwisata ada tambahan ilmu”. Kata Abdul Halim (<https://news.okezone.com>, diakses 24 September pukul 15.50).

Salah satu yang menarik pada kepemimpinan kepala desa Bapak Abdul Halim dalam upaya pengembangan desa wisata yaitu pada awal pembangunan Desa Wisata di Desa Sekapuk, dimana pembangunan yang dilaksanakan 100

persen dilakukan secara mandiri dari swadaya masyarakat desa, pembangunan berasal dari swadaya masyarakat yang dikelola oleh desa. Kepala Desa Abdul Halim berinisiatif mengajak masyarakat untuk berswadaya dalam membangun desa dengan cara membuat penggalangan dana melalui taplus. Data yang terkumpul dari program tersebut, yaitu:

Tabel 1.3
Jumlah tabungan warga sekapuk

| Warga yang menabung berdasarkan jumlah surat Saham | Jumlah tabungan /hari | Total tabungan / orang dalam 1 tahun | Total tabungan dari warga sekapuk |
|--|-----------------------|--------------------------------------|-----------------------------------|
| 1.000 surat Saham | Rp 8.000.00 | Rp 2.400.000.00 | Rp 2.400.000.000.00 |

Sumber : Desa Sekapuk (2021)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa setiap Kartu Keluarga (KK) menabung Rp 8.000.00 perhari atau Rp 200.000.00 perbulan sehingga selama setahun setiap Kartu Keluarga (KK) terkumpul Rp 2.400.000.00 per KK. Jumlah tersebut dihitung sebagai saham yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Kepemimpinan kepala desa ini terwujud dengan mampu memberikan motivasi serta mempengaruhi masyarakat untuk bersedia berinvestasi dalam pembangunan dan pengembangan wisata ini. sehingga dalam pelaksanaannya Kepala Desa Sekapuk menerapkan gaya kepemimpinan transformasional melalui pengaruh idealis serta motivasi inspirasional, kepala desa melakukannya agar masyarakat juga mendapatkan penghasilan melalui saham yang ditanam di wisata tersebut, sehingga dapat dikatakan dengan melakukan stimulasi intelektual tersebut kepala desa sekapuk telah membuka lapangan pekerjaan baru kepada

masyarakat sekitar. Hal ini juga dibenarkan oleh Kepala Desa Sekapuk ketika diwawancara oleh media masa jatimnet.com beliau juga menjelaskan sistem bagi hasil atas saham tersebut, yaitu sebagai berikut :

“Investornya adalah masyarakat Sekapuk sendiri. Yang terpenting yaitu ketika mereka bisa menjadi pengusaha wisata. Pembagian keuntungan yang dilakukan yaitu 40 persen diberikan masyarakat dan 60 persen dikelola oleh BUMDes”. (<https://jatimnet.com>, diakses 22 September 2021 pukul 20.53).

Tabel 1.4
Peringkat Kecamatan pada Kabupaten Gresik tahun 2020-2021

| No | 2020 | 2021 | No | 2020 | 2021 |
|----|----------------|----------------|-----|---------------|---------------|
| 1. | Menganti | Menganti | 10. | Dukun | Manyar |
| 2. | Kebomas | Gresik | 11. | Ujungpangkah | Duduksampeyan |
| 3. | Balongpanggung | Bungah | 12. | Manyar | Ujungpangkah |
| 4. | Sidayu | Driyorejo | 13. | Panceng | Kedamean |
| 5. | Driyorejo | Sidayu | 14. | Kedamean | Dukun |
| 6. | Gresik | Kebomas | 15. | Duduksampeyan | Panceng |
| 7. | Bungah | Balongpanggung | 16. | Benjeng | Benjeng |
| 8. | Wringinanom | Wringinanom | 17. | Sangkapura | Tambak |
| 9. | Cerme | Cerme | 18. | Tambak | Sangkapura |

Sumber: Kemendes.go.id (2021)

Tabel 1.4 merupakan daftar peringkat kecamatan yang ada di Kabupaten Gresik dikeluarkan oleh Kementerian Desa, dapat dilihat bahwa tahun 2020 Kecamatan Ujungpangkah berada pada peringkat 11 di Kabupaten Gresik tetapi pada tahun 2021 Kecamatan Ujungpangkah menurun menjadi peringkat 12. Pemeringkatan tersebut dinilai dari rata-rata Indeks Desa Membangun (IDM) tiap desa pada kecamatan di Kabupaten Gresik. IDM tersebut meliputi beberapa aspek yaitu ketahanan sosial berupa pendidikan, kesehatan dan pemukiman. Ketahanan ekonomi yang berupa perekonomian masyarakat dan kemudahan masyarakat untuk mengakses penunjang ekonomi. Dan yang ketiga adalah ketahanan lingkungan.

Tabel 1.5
Peringkat Desa pada Kecamatan Ujungpangkah tahun 2020-2021

| No | 2020 | 2021 | No | 2020 | 2021 |
|----|--------------|--------------|-----|-------------|--------------|
| 1. | Sekapuk | Sekapuk | 8. | Ngemboh | Tanjangawan |
| 2. | Gosari | Banyuurip | 9. | Glatik | Pangkahwetan |
| 3. | Pangkahwetan | Gosari | 10. | Bolo | Cangaan |
| 4. | Pangkahkulon | Glatik | 11. | Tanjangawan | Ketapanglor |
| 5. | Banyuurip | Pangkahkulon | 12. | Kebonagung | Kebonagung |
| 6. | Cangaan | Ngemboh | 13. | Ketapanglor | Karangrejo |
| 7. | Karangrejo | Bolo | | | |

Sumber : Kemendes.go.id (2021)

Pada tabel 1.5 menjelaskan bahwa Desa Sekapuk merupakan desa yang kualitas ketahanan sosial, ekonomi dan lingkungan terbaik di kecamatan Ujungpangkah pada tahun 2020 dan 2021, hal ini dapat dilihat bahwa Desa Sekapuk mampu berada di peringkat pertama di tahun 2020 dan 2021 berdasarkan peringkat IDM di Kecamatan Ujungpangkah, sehingga dapat dikatakan bahwa desa sekapuk di tahun 2021 mampu mempertahankan kualitas dan dapat bertahan menjadi desa terbaik di Kecamatan Ujungpangkah, meskipun pada kenyataannya jika dilihat dari tabel 1.4 peringkat Kecamatan Ujungpangkah mengalami penurunan peringkat dari peringkat 11 di tahun 2020 menjadi peringkat 12 di tahun 2021. Selain itu sebelum menjadi desa mandiri dan desa terbaik di Kecamatan Ujungpangkah seperti saat ini, berdasarkan observasi pada tahun 2017 Desa Sekapuk masih tergolong menjadi desa tertinggal di Kabupaten Gresik hal tersebut dipertegas oleh website resmi Desa Sekapuk (desasekapuk.com) yang menyatakan bahwa berdasarkan nilai IDM yang dilakukan oleh kementerian Desa, Desa Sekapuk pada tahun 2017 masih tergolong desa tertinggal sebab mendapatkan nilai IDM sebesar 0,5350, dimana hal tersebut masih menunjukkan nilai dibawah rata-rata sehingga dapat dikatakan sebagai desa tertinggal. Tetapi

setelah dipimpin oleh kepala desa baru yang dipilih melalui pilkades pada tahun 2017 yaitu Abdul Halim serta melakukan inovasi-inovasi yang memanfaatkan potensi yang ada, pada tahun 2020 Desa Sekapuk berhasil menempatkan diri menjadi desa mandiri sebab desa ini mendapatkan nilai dalam IDM sebesar 0,8835.

Tabel 1.6
Pendapat Asli Desa pada beberapa desa dengan status mandiri tahun 2021
di Kabupaten Gresik

| No | Desa | 2018 | 2019 | 2020 |
|-----|----------------|-------------------------|-------------------------|---------------------------|
| 1. | Randuagung | Rp 126.620.000,- | Rp 128.820.000,- | Rp 128.820.000,- |
| 2. | Bungah | Rp 200.000.000,- | Rp 200.000.000,- | Rp 100.000.000,- |
| 3. | Sidorukun | Rp 133.180.000,- | Rp 34.830.000,- | Rp 9.600.000,- |
| 4. | Yosowilangun | Rp 219.592.000,- | Rp 286.150.000,- | Rp 275.750.000,- |
| 5. | Sidojukung | Rp 43.200.000,- | Rp 43.200.000,- | Rp 43.200.000,- |
| 6. | Hulaan | Rp 40.483.000,- | Rp 40.000.000,- | Rp 40.000.000,- |
| 7. | Krikilan | Rp 121.692.000,- | Rp 135.822.000,- | Rp 106.692.000,- |
| 8. | Lowayu | Rp 929.867.000,- | Rp 850.217.000,- | Rp 730.330.000,- |
| 9. | Sekapuk | Rp 575.779.291,- | Rp 931.992.000,- | Rp 2.047.181.000,- |
| 10. | Duduksampeyan | Rp 305.431.000,- | Rp 360.732.000,- | Rp 288.482.000,- |

Sumber : sidesa.gresikkab.go.id dan gresikkab.bps.go.id (diolah)

Dilihat dari data tabel 1.5 dapat diketahui bahwa Pendapatan Asli Desa (PADes) tiap desa di Kabupaten Gresik mengalami pertumbuhan yang fluktuatif dari tahun 2018-2020, bahkan ada yang mengalami stagnan dan penurunan pendapatan. Tetapi berbeda dengan Desa Sekapuk. Berkat keberhasilan menyulap potensi asli desa menjadi wisata yang sangat diminati oleh wisatawan. Desa Sekapuk ini berhasil meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) pada tahun 2018 PADes yang diperoleh adalah sebesar Rp 575,7 juta sedangkan pada tahun 2019 PADes yang diperoleh melesat cukup tinggi yaitu sebesar Rp 929 Juta kenaikan tersebut sebesar 62% dari pendapatan di tahun 2018, Pada oktober 2020 PADes yang diperoleh meroket sangat tinggi yaitu naik 243% dari PADes di

tahun 2018 jika dinominalkan sebesar Rp 2 miliar. Keberhasilan Desa Sekapuk dalam meningkatkan PADes ini semakin menjadi sorotan publik sebab kenaikan secara signifikan ini terjadi pada tahun 2019 dengan 2020.



Grafik 1.2 Jumlah Pendapatan Wisata SETIGI Tahun 2020

Sumber : Dokumen Bumdes Desa Sekapuk 2021

Data grafik di atas dapat dilihat bahwa pendapatan yang diperoleh Wisata SETIGI dikarenakan adanya pandemi tidak terlalu berdampak. sebab wisata ini hanya tutup 2 bulan karena anjuran pemerintah. Tetapi setelah diperbolehkan untuk buka kembali pendapatan yang didapatkan masih tergolong banyak, pendapatan tertinggi diperoleh pada bulan Agustus yaitu sebesar Rp 802.960.000 dan pendapatan terendah selain bulan Mei dan Juni dikarenakan kebijakan pemerintahan pusat untuk menutup total diperoleh pada bulan Februari sebesar Rp 199.100.000. sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah pendapatan total

Wisata SETIGI pada tahun 2020 sebesar Rp 4.460.825.000. Hasil pendapatan dari Wisata SETIGI ini merupakan salah satu penyumbang cukup besar pada PADes. Sumber PADes Desa Sekapuk selain dari wisata juga dari beberapa usaha yang dikelola oleh BUMDES. Pendapatan yang tergolong besar pada Wisata SETIGI ini berbanding terbalik dengan pendapatan negara melalui sektor pariwisata. Pada tahun 2020 sektor pariwisata di seluruh Indonesia sangat memprihatinkan sebab pendapatan negara melalui sektor pariwisata mengalami kerugian dikarenakan pandemi yang terus melaju, sehingga pendapatan negara melalui pariwisata pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp 20,7 miliar rupiah (kemenparekraf.go.id).

Atas keberhasilan yang telah dicapai ini pada tanggal 2 September 2020 Kepala Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah ini mendeklarasikan diri bahwa Desa Sekapuk ini menjadi desa miliader. seperti dikutip dalam berita harianbhirawa.co.id, sebagai berikut :

“Alhamdulillah pada hari ini kami mendeklarasikan bahwa Desa Sekapuk ini menjadi Desa miliader di Indonesia. Pencapaian ini semata mata berkat kerja keras serta kebersamaan seluruh warga Desa Sekapuk. Semoga hal ini bernilai ibadah, karena tujuan kami ini bukan untuk menyombingkan diri namun hanya untuk memberikan motivasi serta inspirasi untuk bangkit bersama di tengah masa pandemi” pungkask Kepala Desa Abdul Halim. (<https://harianbhirawa.co.id> diakses 25 September 2021 Pukul 19.30)

Selain itu Desa Sekapuk mendapatkan beberapa penghargaan yang cukup membanggakan. Salah satu penghargaan terbaru yang diperoleh yaitu masuk dalam 300 desa terbaik pada ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2021 yang digelar Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) dengan menyisihkan 1.831 desa se-indonesia di 34 provinsi. Dilansir dari

liputan6.com. Kepala Desa Sekapuk Abdul Halim yang ditemui di Gresik pada Jumat 20 Agustus 2021, mengaku bersyukur atas apresiasi Kemenparekraf dan hal ini merupakan suatu prestasi yang membanggakan di tengah pandemi covid-19, setelah sebelumnya juga menyabet Juara 1 Anugerah Wisata Gresik (AWG) 2021. Selain itu Desa Sekapuk pada tahun 2020 berhasil menjadi contoh keberhasilan dalam kebangkitan Ekonomi Desa di Jawa Timur, Kementerian BUMN memberikan penghargaan kepada Desa Sekapuk dengan “Desa Brilian Terbaik se-Indonesia”.



Gambar 1.2 Piagam Pemenang Desa Brilian 2020

Sumber : desasekapuk.com (2021)

Penghargaan lain yang sangat bergengsi adalah Desa Sekapuk mendapatkan penghargaan internasional di tahun 2021, yaitu ketika Wisata SETIGI Desa Sekapuk berhasil mendapat penghargaan “*Indonesian The Most Potential Destination*” penghargaan ini diberikan oleh *Seven Media Asia* yang didukung oleh *Asia Global Council*. Tidak hanya Desa Sekapuk saja yang mendapatkan penghargaan, Kepala Desa Sekapuk Bapak Abdul Halim juga berhasil mendapatkan beberapa penghargaan yang bergengsi yakni Bapak Abdul Halim berhasil mendapatkan penghargaan sebagai “Penggagas Wisata SETIGI” yang diberikan oleh Anugerah Times Indonesia pada 6 Januari 2020. Selain itu, di

tahun 2021 Aplus Creative Indonesia (ACI) menganugerahkan penghargaan “*The Most Excellent Figure*” kepada Abdul Halim. Sebab Kepala Desa Sekapuk ini berhasil memulihkan perekonomian warga. Berbagai penghargaan yang diperoleh Desa Sekapuk didapatkan ditengah masa pandemi dimana perekonomian nasional mengalami penurunan akibat terdampak Covid-19 tetapi Desa Sekapuk justru mendapatkan penghargaan dikarenakan mampu menstabilkan perekonomiannya. Dengan mendapatkan beberapa penghargaan ini sifat kepemimpinan Bapak Abdul Halim sebagai kepala desa sangat terlihat dalam upaya pembangunan perekonomian Desa Sekapuk salah satunya dengan cara melakukan pengembangan wisata sebab dengan melakukan pengembangan wisata Kepala Desa mampu mengubah Desa Sekapuk ini menjadi desa mandiri. Transformasi ini menjadi sesuatu yang sangat membanggakan bagi masyarakat Desa Sekapuk.

Keberhasilan serta pencapaian-pencapaian yang diperoleh oleh Desa Sekapuk ini tidak terlepas dari gaya kepemimpinan kepala desanya. Sebab kedudukan kepala desa sebagai *leader* atau pemimpin yang berkarakter dengan menerapkan gaya kepemimpinan yang baik sangat menentukan keberhasilan pembangunan dan pengembangan pada desa tersebut. Sehingga kemampuan pemimpin dalam membuat gagasan yang unik serta memberikan kebermanfaatan kepada masyarakat sangat dibutuhkan. Menurut Wijaya (2011) dalam melaksanakan kepemimpinan akan menunjukkan bagaimana kegiatan yang dilakukan seorang pemimpin dalam mempengaruhi, mengendalikan pikiran, membimbing pihak lain yang dipimpin. Dalam implementasinya setiap individu memiliki gaya yang berbeda, sehingga hal ini menarik untuk diteliti.

Para peneliti telah banyak melakukan pengembangan sejumlah teori kepemimpinan selama bertahun-tahun. Setiap model pasti memiliki pro, kontra serta keterbatasannya masing-masing. Dalam thesis yang ditulis oleh Vasilaki (2011) akhir-akhir ini para peneliti tertarik membahas mengenai gaya kepemimpinan yang dikembangkan oleh Bass dan Avolio (1985) yaitu gaya kepemimpinan transformasional dan gaya kepemimpinan transaksional. Gaya kepemimpinan transformasional lebih menekankan pada pendekatan yang menjunjung demokrasi untuk mencapai tujuan, sehingga memungkinkan dapat mencapai hasil yang maksimal pada organisasi tersebut. Sedangkan gaya kepemimpinan transaksional lebih mengedepankan komunikasi satu arah dan penghargaan. Dimana para bawahan hanya dapat melaksanakan tugas yang telah ditentukan tanpa ada interaksi lebih. Gaya kepemimpinan transformasional ini sangat cocok jika digunakan pada pengembangan desa di Desa Sekapuk sebab gaya kepemimpinan ini lebih bersifat dinamis dan lebih melekat pada kepemimpinan kepala desa di Desa Sekapuk. Menurut A.M.Algahtany dan Bardai (2019) gaya kepemimpinan transformasional memiliki sifat sebagai berikut :

- a. Berfokus pada masa depan dan tantangan saat ini yang dihadapi oleh organisasi.
- b. Kepemimpinan dengan memotivasi pengikut dengan memberikan visi yang jelas untuk organisasi.
- c. Kepemimpinan yang mampu memotivasi pengikut untuk mencapai tujuan bersama dengan selalu memperhatikan para anggota.

- d. Kepemimpinan dimana didalam organisasi terjadinya keteraturan serta struktur yang jelas.
- e. Berusaha untuk memotivasi dan menginspirasi pekerja, memilih untuk mempengaruhi daripada mengarahkan orang lain.

Dari penjelasan beberapa para ahli mengenai perbedaan gaya kepemimpinan dapat dilihat bahwa gaya kepemimpinan transformasional lebih mengarahkan untuk melakukan inovasi ke arah yang lebih baik serta adanya hubungan timbal balik yang baik antara pemimpin dengan masyarakat. Menurut Graffin dalam Tambunan dan Toman (2015) menjelaskan gaya kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang mampu melampaui ekspektasi biasa dengan cara menumbuhkan *sense of mission*. Memupuk pengalaman pembelajaran, menyerap pola pemikiran baru. Pada penelitian yang dilakukan oleh Damopolii dan Erwiansyah (2019) memperlihatkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap prestasi siswa. Penelitian tersebut meneliti gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap murid. Begitu juga pada penelitian yang dilakukan oleh Auerin et al., (2021) mengatakan bahwa gaya kepemimpinan transformasional pada pemimpin berpengaruh signifikan pada prestasi dan kedisiplinan kerja para pegawai. Dari penjelasan tersebut peneliti tertarik menggunakan gaya kepemimpinan transformasional yang dikemukakan oleh Bass dan Avolio untuk menganalisis gaya kepemimpinan kepala desa untuk menggerakkan bawahannya termasuk masyarakat Desa Sekapuk dalam pengembangan desa wisata, selain itu penelitian mengenai gaya kepemimpinan pada Kepala Desa Sekapuk ini belum pernah diteliti di Desa Sekapuk sehingga hal

ini diharapkan dijadikan sebagai masukan untuk lebih meningkatkan kualitas desa.

Berdasarkan dari uraian latar belakang peneliti ingin mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan transformasional kepala desa dalam pelaksanaan pengembangan desa wisata. Atas dasar tersebut peneliti mengangkat judul **“Gaya Kepemimpinan Transformasional dalam Pengembangan Desa Wisata Pada Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik”**.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut Sedarmayanti dan Hidayat (2011) rumusan masalah merupakan penjelasan lengkap, terperinci dan teliti yang mencakup ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti berdasarkan identifikasi serta temuan-temuan yang ada. Rumusan masalah yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu bagaimana gaya kepemimpinan transformasional yang digunakan oleh Kepala Desa Sekapuk dalam pelaksanaan pembangunan desa wisata?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kepemimpinan transformasional yang digunakan oleh kepala desa dalam melakukan pengembangan desa wisata agar kesuksesan pembangunan ini dapat dicontoh desa-desa lain sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan desa wisata.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tentang gaya kepemimpinan transformasional dalam pengembangan desa wisata pada lingkup Administrasi Publik lainnya dan diharapkan dapat digunakan untuk sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan oleh peneliti.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan peneliti mengenai pemahaman gaya kepemimpinan kepala desa dalam upaya pengembangan desa wisata.

b. Bagi Pemerintahan Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan informasi dan pemberian masukan kepada segenap Pemerintahan Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik dalam pengembangan desa wisata.

c. Bagi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan acuan oleh peneliti selanjutnya yang ingin melakukan pengembangan kajian di

masa yang akan datang, serta untuk memperbanyak referensi perpustakaan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Program Studi Administrasi Publik.